BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *pendidikan* berasal dari bahasa *yunani* terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" berarti membimbing.[1] Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dalam anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani.[2]

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Fatah Yasin mengutip perkataan John Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin".[3]

---

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.69
[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1998), h,l1
[3]Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak pernah ada habisnya. Saat ini pendidikan banyak dihadapkan berbagai masalah yang dinamik, dan merupakan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*). Di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang, pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasaran kerja. Di samping itu lebih ideal lagi untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat derajat dan martabat mereka sebagai manusia. Dengan demikian berarti pendidikan merupakan aset besar dalam pembangunan umat, ikut menentukan kualitas "kepribadian muslim peradaban" manusia, termasuk "hitam putihnya" dinamika ekonomi, politik, ekologi, sosial budaya, dan masalah-masalah hidup dan kehidupan manusia.[4]

Masalah pendidikan, tidak terlepas dari eksistensi keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari orang-orang berada disekitarnya.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, era globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi orang tua dalam upaya mendidik anak. Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah

[4] Moh. Tolchah Hasan, *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)*, (Jakarta: Bina Wiraswasta Insan Indonesia, Cet. Pertama, 2000), h.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat kita saat ini terhiasi dengan kian maraknya tawuran antar pelajar, perilaku remaja yang menyimpang, seks bebas dan masih banyak lagi kejadian yang jauh dari nilai-nilai karakter Islami. Orang tua pun banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orang tua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, merampok, menipu dan suka berbohong serta kerendahan moral lainnya.[5] Jika kondisi ini dibiarkan, kasus-kasus seperti ini nampaknya akan terus meluas seiring perkembangan kemajuan zaman. Dan jika hal ini terus berlanjut maka anak sebagai generasi Islam tidak mempunyai dasar karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam kondisi ini banyak orang tua yang kurang menyadari apa penyebab dari tingkah laku anak mereka. Orang tua lebih melempar tanggungjawab pembinaan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal penanaman karakter pada diri anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal. Namun orang tua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan utama dalam hal ini. Maka hal yang perlu ditinjau ulang terlebih dulu adalah bagaimana pendidikan yang telah dilakukan oleh orang

[5] Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua. Banyak kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak lebih banyak disebabkan karena kondisi orang tua sendiri, seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak di rumah, kondisi keluarga yang tidak harmonis dan lain sebagainya.

Berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi, semakin membuka mata kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh, untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka mengindikasikan perlu adanya kesadaran dan pengembangan pendidikan karakter yang tidak sekedar keintelektualan, tetapi juga menjangkau wilayah kepribadian/karakter sesuai dengan ajaran islam. Berbagai macam upaya strategi dan pengembangan untuk pendidikan karakter saat ini yang dilaksanakan di lembaga formal oleh pemerintah, akan tetapi dalam upayanya masih belum menjadi pendongkrak perubahan karakter anak bangsa yang baik. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karena dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup tergantung pada karakter. Karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab dan produktif. Kata kunci dalam memecahkan persoalan diatas terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter sejak usia dini yang dilakukan oleh lingkungan keluarga.

Di keluarga inilah manusia mulai mengenyam pendidikan, keluarga merupakan elemen dasar di dalam membina serta mendidik anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam anggota keluarga terutama ayah dan ibunya. Anak merupakan amanat dari Allah. Amanat tersebut harus ditunaikan dengan memeliharanya secara serius, karena nantinya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Tentang hal ini Al-Qur'an menjelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[6]

Sabda Nabi yang berbunyi

[6] Tim Syamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Sygma, 2007), h. 560

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَثَنَا اْلعَبَاسُ بْنُ الْوَلِدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِدُبْنُ عُمَارَةَ

أَخْبَرَنِي الحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ الله صَلَّى

الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اَكْرِمُوْا أَوْلاَدَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (ابن ماجه)

Artinya:

Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang baik. (H.R. Ibnu Majah)[7]

Ayat dan hadits di atas menunjukkan dua perintah, yaitu memelihara dan mendidik. Memelihara anak agar terjaga dari sengatan api neraka dan mendidik anak dengan didikan yang sebaik-baiknya, dan yang memiliki tanggungjawab ini adalah orang tua. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggungjawab terhadap perkembangan anak itu.[8]

Para pakar ilmu sosial memandang keluarga sebagai salah satu mata rantai kehidupan yang paling essensial dalam sejarah perjalanan hidup anak manusia. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, tidak dibantah

[7]Abdullah Muhammad bin Zaid Al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majjah Juz 2*, (Beirut: Darr al-fikr, 1995), h. 395

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang tengah mencari makna kehidupannya.[9] Oleh karena itu, Islam menawarkan metode-metode yang banyak di bawah rubrik *aqidah* atau keyakinan, norma atau akhlak serta fikih sebagai dasar dan prinsip serta cara untuk mendidik anak. Dan awal mula pelaksanaannya bisa dilakukan dalam keluarga.

Perilaku-perilaku anak akan menjadikan penyempurna mata rantai interaksi anggota keluarga dan pada saat yang sama interaksi ini akan membentuk kepribadiannya secara bertahap dan memberikan arah serta menguatkan perilaku anak pada kondisi-kondisi yang sama dalam kehidupan. Mendidik anak memerlukan kesungguhan. Karena dalam hal pendidikan, ini merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang tua muslim.

Pendidikan di dalam keluarga memiliki makna usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak menjadi individu mandiri. Pendidikan keluarga juga merupakan bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dan pendidikan keluarga yang maksimal, memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat siswa dalam

[9] Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi press, 2009), h. 4-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap karakter anak[10]

Seorang anak akan menjadi baik ataukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga karena perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain karena ia merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan bertumbuh padanya rasa percaya diri dan percaya terhadap lingkunganya, hal yang menunjang terbentuknya pribadinya yang menyenangkan dan suka bergaul.[11]

Pada proses pendidikan yang telah berjalan selama ini menemui berbagai kendala, terutama dalam hal kurangnya penerapan metode maupun pemahaman aspek-aspek yang tepat khususnya dalam pola pendidikan karakter anak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus mampu memberikan metode atau strategi dan aspek materi pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak-anaknya.

---

[10] Lilis Nurteti, *Pedagogik, Pengantar Teori dan Analisis*, (Ciamis: IAID, 2010), h.221

[11] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h.66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat hal tersebut, bagaimana metode dalam menanamkan pendidikan karakter sesungguhnya sudah dibawa oleh para Rasul Allah. Pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul diutus Allah di muka bumi. Dan Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak atas orang tua dan pendidikan yang baik yang dimaksud Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada Tuhannya dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw..

Selama ini kita lebih banyak mengadopsi ajaran-ajaran maupun pemikiran barat untuk kita gunakan sebagai pedoman hidup kita. Padahal kita mempunyai sosok manusia yang diciptakan Allah SWT. sebagai sosok teladan yang wajib kita ikuti. Rasulullah saw sebagai utusan Allah mempunyai tugas untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Allah SWT berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

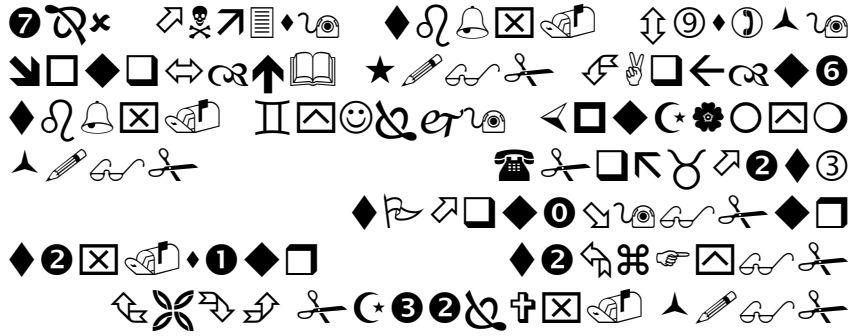

Artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*" [12]

Maka dari itu, kita perlu menggali lebih dalam bagaimana metode dan panduan Rasulullah dalam hal mendidik anak, karena sesungguhnya setiap apa yang Rasulullah ucapkan, lakukan dan ajarkan adalah sebagai solusi dalam setiap problem yang kita temui di kehidupan kita saat ini.

Berangkat dari pernyataan di atas, penulis tertarik dan mengangkat karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, seorang tokoh islam pada masa sekarang yang mempunyai pemikiran mendalam dan sekaligus pemerhati pendidikan islam, terutama pendidikan anak dalam keluarga. Beliau memberikan kontribusi kepada orang tua agar memberikan pendidikan karakter pada anak ynag sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Beliau memaparkan secara mendalam dan luas mengenai konsep pendidikan anak yang diajarkan Rasulullah SAW dalam kitab karangannya "*Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah lith Thifl*" yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan diterbitkan dengan judul "*Mendidik anak bersama Nabi*".

Dengan kemasan yang sederhana namun berisi lengkap, buku ini menjadi mudah dalam mempelajarinya. Merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menganalisa buku tersebut, maka penulis menjadikannya sebagai tema penelitian dengan judul penelitian "KONSEP PENDIDIKAN

[12] Tim Syamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Ibid., h.450

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA (Analisis Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Mendidik anak bersama Nabi)".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna pendidikan karakter dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter anak dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan makna pendidikan karakter dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid .
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan lebih dalam tentang peran orang tua, dan aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan karakter anak, Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi*.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan menambah kazanah keilmuan kita tentang konsep pendidikan karakter anak dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
2. Secara praktis, bagi pembaca, orang tua, lembaga dan masyarakat pada umumnya, penelitian ini dapat di jadikan acuan atau literatur untuk mengajarkan dan mengamalkan bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil sehingga pengembangan pendidikan islam semakin meningkat dan menambah hazanah pengetahuan pendidikan islam secara kaffah.
3. Secara empiris, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan keluarga.

E. Definisi Operasional

Konsep : Istilah konsep berasal dari bahasa Inggris concept yang secara etimologi berarti ide, atau prinsip yang dihubungkan atau berhubungan dengan sesuatu atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan, ide, atau pengertian.[13] Dalam kamus tersebut konsep secara epistemologi

[13] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. Ke-3, h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai sebuah ide atau pengertian yang diabstrasikan dari peristiwa konkret.[14]

Pendidikan : Seluruh aktifitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik asmani atau ruhani, secara formal atau nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebaagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai insaniyah atau illahiyah).[15]

Karakter : Nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.[16]

Anak : Secara terminologi anak adalah orang yang lahir dalam rahim ibu, baik laki-laki, perempuan maupun *khunsa*, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis. Secara status, seorang anak

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.588

[15] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h. 26

[16]Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2005), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hasil pernikahan yang sah antara suami istri, karena pernikahan adalah satu-satunya tanggungjawab terhadap keturunan, baik ditinjau dari segi nafkah yang wajib, bimbingan, pendidikan maupun warisan.[17]

Keluarga : Suatu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak, yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.[18] Keluarga, juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.[19]

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui

[17] Mohammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Hingga Taklif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.12
[18] Ibid., h,. 43
[19] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT.al-Maarif, 1978)., h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang sebenarnya (sebab-sebab, duduk perkara, dan sebagainya).[20]

F. Tinjauan Pustaka

Siti roychana nadziroh**,** dengan judul skripsi "Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter displin ibadah anak pada keluarga TNI Angkatan Laut (Studi Kasus di Rumdis Bhumi Marinir Karang Pilang Surabaya)" skripsi ini membahas bagaimana peran pendidikan keluarga menurut konsepsi Islam yang di implementasikan kedalam format pendidikan keluarga TNI yang dapat membentuk dan membangun karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar untuk `berdisiplin waktu dan giat beribadah.

Sohabatul Munawarah dengan judul skripsi *"Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Kesimpulan skripsi ini penerapan konsep pendidikan ramah anak baik secara umum dalam Pendidikan Islam meskipun terdapat perbedaan dalam landasannya dimana dalam perspektif pendidikan agama Islam berlandaskan pada al-Quran dan Hadis sedangkan konsep secara umum berlandaskan pada UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk karakter anak

[20]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), edisi ke-3, h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkarakter positif (berakhlakul karimah) dengan pendekatan kasih sayang dan berbasis humanistic

Rodiyah, Cholifah. 2011. Judul Skripsi. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara*. . Ki Hajar Dewantara menyatahkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya

Dari uraian kajian kepustakaan diatas penulis dapat memberikan simpulan bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang "Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga (analisis karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi*)*".*

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan *(library research)*, yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Adapun pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literer dengan corak analisis tekstual yang berorientasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada upaya memformulasikan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks.

Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam materi dan metode pendidikan karakter anak dalam Islam

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumenter atau dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis. Dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga.

3. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok. Sumber primer dalam penelitian ini adalah yaitu buku *Mendidik Anak Bersama Nabi* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. [21]

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang akan digunakan adalah :

a. I*slamic Parenting* karya Fauzi Rachman
b. *Pendidikan Anak Menurut Islam* karya Abdullah Nasikh Ulwan
c. *Metode Rasulullah Dalam Mendidik* karya Yendri Junaidi
d. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* karya Masnur Muslich
e. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia* karya Nasih Ulwan Abdullah
f. Sofyan Sori karya *Kesalehan Anak Terdidik*
g. Wendi Zarman karya *Mendidik Anak Cara Raulullah: itu Mudah & Lebih Efektif*
h. Dian andayani & Abdul majid karya *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam*

[21] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Oleh karena itu penelitian ini bersifat *kualitatif*. Jadi ada beberapa metode analisa data yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data yang ada, diantaranya:

a. Metode *deduktif*

Metode *deduktif* adalah cara berpikir dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.[22] Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai pemikiran dari Muammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

b. Metode *induktif*

Metode *induktif* yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.[23] Dalam penelitian ini, metode induktif

[22] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet. Ke-4, h.20

[23] *Ibid.*, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dari beberapa sumber buku yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi empat bab, yang secara sistematis adalah sebagai berikut Bab satu bagian Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bagian selanjutnya.

Bab kedua bagian Kajian Teori, dimaksudkan untuk memberikan pra-wacana sebelum masuk dalam pembahasan utama. Yakni sub bahasan yang akan disajikan adalah seputar konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga yang meliputi Pengertian konsep pendidikan karakter, pengertian anak dan keluarga.

Bab ketiga bagian Pembahasan meliputi penyajian data dan analisis data, yakni: membahas pemaparan riwayat hidup Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya. Selain itu juga dipaparkan mengenai gambaran umum dari isi buku tersebut. Dan memaparkan analisis konsep pendidikan karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dalam keluarga menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi*.

Bab keempat bagian Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id